



# BUKU AJAR SOSIOLOGI POLITIK



**TIM PENULIS:**

**Romi Mesra, Hamsah, Ruth Sriana Umbase, Rahmania Rahman,  
Veronike E.T Salem, Sanita C. Sasea, Paulus R. Tuerah**



# **Buku Ajar Sosiologi Politik**

**Penulis:**

**Romi Mesra, Hamsah, Ruth Sriana Umbase, Rahmania  
Rahman, Veronike E.T Salem, Sanita C. Sasea,  
Paulus R. Tuerah**



**PT. NALURI EDUKASI PRESS**

# Buku Ajar Sosiologi Politik

**Penulis:**

Romi Mesra, Hamsah, Ruth Sriana Umbase, Rahmania Rahman, Veronike E.T Salem, Sanita C. Sasea, Paulus R. Tuerah

ISBN: 978-623-10-6457-8

**Editor** : Romi Mesra

**Penyunting** : Romi Mesra

**Desain sampul** : Romi Mesra

Penerbit

PT. NALURI EDUKASI PRESS

Redaksi

Jl. Piai Tengah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang-Sumatera Barat

Distributor Tunggal

PT. NALURI EDUKASI PRESS

Jl. Piai Tengah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang-Sumatera Barat

Cetakan Pertama, Januari 2025

Hak Cipta © 2025 by PT. NALURI EDUKASI PRESS

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera dan salam keberkahan untuk kita semua.

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "Buku Ajar Sosiologi Politik" ini dapat hadir di tengah-tengah para pembaca. Penulisan buku ini merupakan hasil dari upaya kami dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang sosiologi politik, sebuah bidang yang sangat relevan dengan dinamika politik dan sosial yang kita hadapi saat ini.

Proses penyusunan buku ini, layaknya penjelajahan intelektual, penuh dengan tantangan dan pembelajaran. Sebagaimana penambang menggali sumber daya alam dengan ketekunan, kami juga berupaya menggali informasi, konsep, dan analisis yang mendalam mengenai sosiologi politik. Harapan kami, buku ini dapat menjadi salah satu referensi penting yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, dan siapa pun yang tertarik dengan interaksi antara politik dan masyarakat.

Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan literatur yang komprehensif dan sistematis dalam mempelajari hubungan antara kekuasaan, politik, dan struktur sosial. Dari konsep dasar hingga pendekatan kontemporer, dari analisis kekuasaan hingga fenomena digitalisasi dalam politik, semua dibahas dengan harapan dapat memberikan perspektif yang luas dan mendalam kepada para pembaca.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat kami nantikan. Setiap masukan akan menjadi pijakan berharga bagi kami untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan karya ini di masa mendatang.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini, khususnya kepada rekan-rekan penulis yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan BAB nya masing-masing. Tanpa bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, buku ini mungkin tidak akan terwujud.

Semoga "Buku Ajar Sosiologi Politik" ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para mahasiswa khususnya dan pembaca pada umumnya, serta menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu sosiologi politik di Indonesia. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Padang, Januari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

#### KATA PENGANTAR PENULIS

#### BAB I. Konsep dan Ruang Lingkup Sosiologi Politik

A. Capaian Pembelajaran .....	1
B. Definisi dan Sejarah Perkembangan Sosiologi Politik .....	1
C. Hubungan antara Sosiologi dan Ilmu Politik .....	3
D. Fokus Kajian Utama Sosiologi Politik .....	5
E. Pendekatan dan Metode dalam Sosiologi Politik .....	9
F. Fenomena Digitalisasi dalam Konteks Sosiologi Politik .....	11
G. Kesimpulan .....	13
H. Pertanyaan .....	14

#### BAB II. Pendekatan-Pendekatan Sosiologi Politik

A. Capaian Pembelajaran .....	15
B. Pendahuluan .....	15
C. Pendekatan Sosiologi Politik .....	15
D. Kesimpulan .....	25
E. Pertanyaan .....	25

#### BAB III. Komunikasi Politik

A. Capaian Pembelajaran .....	27
B. Pendahuluan .....	27
C. Komunikasi Politik .....	27
D. Kesimpulan .....	34
E. Pertanyaan .....	34

#### BAB IV. Sosialisasi Politik

A. Capaian Pembelajaran .....	35
B. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Sosialisasi Politik .....	35
C. Agen-Agen Sosialisasi Politik .....	37
D. Proses Sosialisasi Politik .....	40

E. Jenis-jenis Sosialisasi Politik.....	42
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi Politik.....	43
G. Dampak Sosialisasi Politik.....	44
H. Tantangan dan Kendala dalam Sosialisasi Politik .....	46
I. Strategi Peningkatan Efektivitas Sosialisasi Politik.....	48
J. Kesimpulan .....	50
K. Pertanyaan .....	50

## **BAB V. Budaya Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	51
B. Pendahuluan .....	51
C. Konsep Budaya Politik.....	56
D. Jenis Budaya Politik.....	58
E. Studi Kasus Revolusi Pascaperang Behavioris .....	64
F. Kesimpulan .....	67
G. Pertanyaan .....	67

## **BAB VI. Partisipasi Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	69
B. Pengertian dan Konsep Dasar Partisipasi Politik .....	69
C. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik .....	71
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik .....	73
E. Tingkat dan Pola Partisipasi Politik .....	74
F. Dampak dan Konsekuensi Partisipasi Politik .....	75

## **BAB VII. Rekrutmen Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	79
B. Pendahuluan .....	79
C. Pengertian Rekrutmen Politik.....	82
D. Tujuan Rekrutmen Politik .....	84
E. Pola Rekrutmen Politik.....	85
F. Metode Rekrutmen Politik.....	88
G. Kesimpulan .....	89

H. Pertanyaan .....	90
---------------------	----

## **BAB VIII. Strategi Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	92
B. Pendahuluan .....	92
C. Strategi Politik.....	93
D. Strategi Kampanye.....	97
E. Kesimpulan .....	101
F. Pertanyaan .....	101

## **BAB IX. Konflik Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	102
B. Pendahuluan .....	102
C. Memahami Politik.....	103
D. Penyebab Konflik Politik.....	104
E. Jenis-Jenis Konflik Politik.....	105
F. Dampak Konflik Politik .....	108

## **BAB X. Kekuasaan dan Wewenang**

A. Capaian Pembelajaran .....	114
B. Pendahuluan .....	114
C. Kekuasaan .....	115
D. Wewenang .....	121
E. Kesimpulan .....	126
F. Pertanyaan .....	126

## **BAB XI. Negara dan *Civil Society***

A. Capaian Pembelajaran .....	127
B. Konsep dan Defenisi Negara.....	127
C. Konsep <i>Civil Society</i> .....	130
D. Hubungan Negara dan <i>Civil Society</i> .....	133
E. Hubungan <i>Civil Society</i> .....	135
F. <i>Civil Society</i> di Era Digital.....	137

G. Penguatan Demokrasi Melalui <i>Civil Society</i> .....	140
H. Kesimpulan .....	142
I. Pertanyaan .....	142

## **BAB XII. *Good Governance and Clean Government***

A. Capaian Pembelajaran .....	144
B. Definisi dan Perkembangan Konsep <i>Good governance</i> .....	144
C. Prinsip-prinsip Utama <i>Good governance</i> .....	147
D. Pengertian dan Karakteristik <i>Clean Government</i> .....	150
E. Hubungan antara <i>Good governance</i> dan <i>Clean Government</i> .....	154
F. Tantangan Implementasi <i>Good governance</i> dan <i>Clean Government</i> di Era Digital .....	158
G. Kesimpulan .....	161
H. Pertanyaan .....	161

## **BAB XIII. Media Sosial dalam Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	162
B. Konsep Dasar Media Sosial dan Politik.....	162
C. Peran Media Sosial dalam Politik.....	163
D. Dinamika Politik di Era Digital.....	164
E. Dampak Media Sosial terhadap Proses Politik.....	165
F. Tantangan dan Problematika .....	166
G. Kesimpulan .....	167
H. Pertanyaan .....	168

## **BAB XIV. Partai Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	169
B. Pengertian Partai Politik.....	169
C. Fungsi Partai Politik .....	170
D. Proses Pembentukan Partai Politik .....	173
E. Sistem Partai Tunggal (One Party System) .....	174
F. Sistem Dwipartai.....	175
G. Sistem Multipartai.....	176

H. Sistem Kepartaian di Indonesia.....	177
I. Kesimpulan .....	177
J. Pertanyaan .....	177

## **BAB XV. Pemilihan Umum dan Politik**

A. Capaian Pembelajaran .....	178
B. Konsep Dasar Pemilihan Umum .....	178
C. Sistem Politik dan Pemilu.....	179
D. Dinamika Pemilihan Umum.....	180
E. Aspek Teknis Pemilihan Umum .....	183
F. Tantangan dan Isu Kontemporer .....	187
G. Kesimpulan .....	191
H. Pertanyaan .....	191

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>192</b>
-----------------------------	------------

## **BAB I. Konsep dan Ruang Lingkup Sosiologi Politik**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa diperkenalkan pada konsep dan ruang lingkup sosiologi politik. Melalui pemahaman tentang definisi dan sejarah perkembangan disiplin ini, mahasiswa dapat menyadari bagaimana sosiologi dan ilmu politik saling berhubungan. Fokus kajian sosiologi politik, termasuk aplikasi dalam analisis fenomena digitalisasi, menunjukkan relevansi sosiologi politik dalam konteks modern.

### **B. Definisi dan Sejarah Perkembangan Sosiologi Politik**

Sosiologi politik merupakan cabang ilmu sosial yang memadukan perspektif sosiologi dan ilmu politik untuk mengkaji interaksi antara masyarakat dan politik. Secara umum, sosiologi politik dapat didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antara masyarakat dan negara, institusi politik dan proses sosial, serta dampak struktur sosial terhadap perilaku politik dan sebaliknya. Menurut Anthony Giddens, sosiolog terkemuka, sosiologi politik adalah "studi tentang hubungan antara politik dan masyarakat, antara struktur-struktur sosial dan institusi-institusi politik" (Giddens, 1997). Definisi ini menekankan pada sifat interdisipliner dari sosiologi politik yang menghubungkan analisis sosial dengan fenomena politik.

Seymour Martin Lipset, seorang pelopor dalam bidang ini, mendefinisikan sosiologi politik sebagai "analisis tentang kondisi-kondisi sosial dari politik" (Lipset, 1960). Lipset menekankan pentingnya memahami konteks sosial yang lebih luas di mana politik beroperasi. Maurice Duverger, ilmuwan politik Prancis, memperluas definisi dengan menyatakan bahwa sosiologi politik adalah "studi tentang kekuasaan dalam semua kelompok sosial" (Duverger, 1972). Pandangan ini memperluas cakupan sosiologi politik di luar konteks negara dan institusi formal.

Akar historis sosiologi politik dapat ditelusuri kembali ke pemikiran klasik abad ke-19. Karl Marx, meskipun tidak secara eksplisit menggunakan istilah sosiologi politik, memberikan kontribusi signifikan melalui analisisnya tentang hubungan antara kelas sosial dan kekuasaan politik (Marx & Engels, 1848/1967). Max Weber, dengan karyanya tentang birokrasi dan legitimasi kekuasaan, juga memberikan fondasi penting bagi perkembangan sosiologi politik. Weber menganalisis berbagai bentuk otoritas dan bagaimana mereka berinteraksi dengan struktur sosial yang lebih

## **BAB II. Pendekatan-Pendekatan Sosiologi Politik**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Membahas pendekatan-pendekatan dalam sosiologi politik, mulai dari pendekatan klasik hingga kontemporer. Mahasiswa akan memahami perbedaan metodologi dan perspektif yang digunakan dalam setiap pendekatan, seperti perilaku individu dan faktor sosial yang mempengaruhi politik.

### **B. Pendahuluan**

Sosiologi politik adalah bidang yang menggabungkan ilmu politik dengan sosiologi. Giovanni Sartori, seorang ilmuwan politik Italia, menyatakan bahwa frasa "sosiologi politik" bersifat ambigu karena dapat dianggap sebagai sinonim untuk "sosiologi politik". Karena ketidakpastian ini, menjadi sulit untuk memperjelas subjek penelitian dan metodologi penyelidikan dalam disiplin sosiologi politik. Akibatnya, diperlukan penjelasan (Achmad, 2019).

Sosiologi politik adalah subbidang dalam bidang sosiologi yang lebih besar. Ini berkaitan dengan konteks sosial politik, yaitu bagaimana politik dibentuk oleh dan mempengaruhi peristiwa lain dalam masyarakat. Karena politik semata-mata didefinisikan dalam istilah, maka diperbolehkan untuk menyebutnya sosiologi politik. Politik adalah variabel yang berubah tergantung pada peradaban. Dengan kata lain, masyarakat didahulukan, diikuti oleh politik. Bagian ini mengkaji sifat, ruang lingkup, dan signifikansi sosiologi politik, serta pertumbuhan subjek. Ini juga mencakup stratifikasi sosial dan politik, serta konsep kekuasaan, otoritas, dan legitimasi (Faulks, 2019).

Pendekatan secara etimologi berasal dari kata dekat yang berarti "tidak jauh", setelah mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti (a) proses, perbuatan, atau cara pendekatan (b) usaha dalam rangka penelitian. Sosiologi politik dicirikan oleh dua pendekatan yaitu pendekatan klasik dan pendekatan perilaku dan ditambah perspektif sosiologi kontemporer. Pada bagian ini, kita akan mempelajari pendekatan ini secara rinci (Ahmadi, 2017).

### **C. Pendekatan Sosiologi Politik**

#### **1. Pendekatan Klasik Sosiologi Politik**

Political Man karya Seymour Martin Lipset (Lipset, 1960) dan State and

## **BAB III. KOMUNIKASI POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa mengeksplorasi komunikasi politik dan unsur-unsurnya, serta jenis-jenis komunikasi yang ada, termasuk komunikasi massa dan personal. Pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi masyarakat menyoroti pentingnya media dalam membentuk opini publik dan keterlibatan politik.

### **B. Pendahuluan**

Komunikasi politik adalah sebuah bidang yang melibatkan penyampaian dan penerimaan pesan politik. Latar belakang dari komunikasi politik ini berakar pada pentingnya komunikasi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam aktivitas politik. Komunikasi politik adalah suatu proses yang melibatkan aktor-aktor politik, kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Ini mencakup segala bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks politik, baik itu dari masyarakat ke pemerintah, antar anggota masyarakat, atau bahkan dalam hubungan antar negara.

Perkembangan komunikasi politik sebagai bidang kajian dapat dilihat jauh ke belakang sampai ke riset-riset awal dalam bidang komunikasi massa (Gazali, 2004). Komunikasi politik memiliki fungsi yang sangat penting dan menentukan demokratisasi, dan terdapat pertarungan kepentingan untuk memengaruhi, merebut, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan yang dilakukan oleh para komunikator politik yaitu pihak elit (penguasa) maupun publik (yang dikuasai). Hal tersebut ditegaskan oleh Muhtadi bahwa fenomena komunikasi politik suatu masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika politik di mana komunikasi itu bekerja (Muhtadi, 2005).

### **C. Komunikasi Politik**

Komunikasi politik adalah suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan sosial. Dunia kehidupan sosial akan menjadi lebih berdinamis kalau komunikasi politik dipahami secara baik dan komprehensif oleh seorang komunikator dalam berkomunikasi. Substansi komunikasi politik dalam politik sangat bergantung pada kekuatan sebuah konsep tentang komunikasi politik dan pendekatannya (Pureklolon, 2021).

## **BAB IV. SOSIALISASI POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Membahas sosialisasi politik, mencakup pengertian, tujuan, agen, dan proses sosialisasi yang terjadi. Dengan memahami peran agen sosialisasi, seperti keluarga dan media, mahasiswa dapat melihat bagaimana nilai dan sikap politik terbentuk.

### **B. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Sosialisasi Politik**

Sosialisasi politik merupakan proses pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai, norma, serta perilaku politik yang berlaku dalam suatu masyarakat. Proses ini berlangsung sepanjang hidup individu dan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku politik seseorang (Almond & Verba, 1963). Melalui sosialisasi politik, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan orientasi terhadap fenomena politik di lingkungannya. Konsep dasar sosialisasi politik melibatkan interaksi antara individu dengan berbagai agen sosialisasi, seperti keluarga, sekolah, media massa, dan kelompok sebaya. Proses ini tidak hanya terbatas pada transfer informasi, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan keyakinan politik (Easton & Dennis, 1969). Sosialisasi politik dapat terjadi secara formal melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah, maupun informal melalui pengamatan dan pengalaman sehari-hari.

Tujuan utama sosialisasi politik adalah untuk mempersiapkan individu menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam sistem politik. Hal ini meliputi pemahaman tentang struktur dan fungsi pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, serta proses pengambilan keputusan politik (Hyman, 1959).

Dengan pemahaman yang baik, diharapkan individu dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan politik dan berkontribusi pada stabilitas sistem politik. Fungsi sosialisasi politik yang pertama adalah transmisi budaya politik dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini memungkinkan nilai-nilai, norma, dan keyakinan politik yang telah mapan dapat dipertahankan dan diteruskan, sehingga menciptakan kontinuitas dalam sistem politik (Dawson & Prewitt, 1969). Namun, sosialisasi politik juga memungkinkan adanya perubahan dan adaptasi terhadap kondisi sosial-politik yang dinamis.

## **BAB V. BUDAYA POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa dihadapkan pada berbagai jenis budaya politik, termasuk budaya parokial, subjek, dan partisipan, serta budaya politik campuran. Pemahaman tentang bagaimana budaya politik mempengaruhi perilaku politik masyarakat sangat penting.

### **B. Pendahuluan**

Budaya politik mencakup sifat-sifat berikut: sikap terhadap otoritas, keyakinan atau konsepsi tentang kebenaran, cara pengambilan keputusan yang logis atau pragmatis, perasaan simpati, pendinginan, penolakan, kepercayaan atau keyakinan, pengetahuan dan informasi, dan nilai-nilai dasar. Sikap terhadap otoritas dapat dijelaskan sebagai sikap tunduk, hormat, atau egaliter.

Masyarakat Albania dihadapkan pada tantangan dalam budaya politik dari perubahan-perubahan yang merupakan bentuk pemerintahan yang berdedikasi. Di sini Anda akan memahami unsur-unsur masyarakat sipil, opini publik, atau budaya politik yang terkait erat dengan rezim sebelumnya. Albania adalah negara yang mengenal rezim komunis, masa transisi yang panjang dan penuh tantangan, serta sistem demokrasi, meskipun belum terkonsolidasi. Awalnya saya merujuk pada budaya politik yang ada di Albania pada masa rezim komunis. Rezim komunis didirikan pada tahun 1945 dan menerapkan teror yang berlangsung selama 45 tahun. Membangun sistem politik, bentuk rezim adalah pemerintahan di tangan seorang diktator, yang bertindak sangat liar terhadap masyarakat, menghancurkan properti pribadi, tradisi, budaya, dan aturan agama, dan banyak digunakan dalam eksekusi terhadap mereka yang menentang rezim.

Kelas kaya mengambil tanah dan membaginya secara merata dengan penduduk desa, dan mereka menghancurkan institusi tertua dari aturan adat dan adat, yaitu kuatnya peran laki-laki dalam masyarakat. Selain itu, pemerintah masih banyak melakukan penganiayaan terhadap individu-individu dalam politik dan juga terhadap individu-individu biasa yang menyatakan ketidakpuasan terhadap sistem, mereka dipecat, dipenjarakan di kamp kerja paksa atau dieksekusi. Ciri-ciri budaya politik dalam sistem seperti itu adalah kurangnya hak asasi manusia, masyarakat sipil yang aktif tidak ada, warga negara berada di

## **BAB VI. PARTISIPASI POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Menjelaskan tentang partisipasi politik, yang mencakup pengertian dasar, bentuk-bentuk partisipasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Dengan menganalisis pola dan tingkat partisipasi, mahasiswa dapat memahami perbedaan dalam keterlibatan masyarakat.

### **B. Pengertian dan Konsep Dasar Partisipasi Politik**

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sistem demokrasi modern. Secara umum, partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai keterlibatan warga negara dalam proses politik dan pengambilan keputusan pemerintahan. Hal ini mencakup berbagai bentuk aktivitas, mulai dari memberikan suara dalam pemilihan umum hingga bergabung dengan partai politik atau kelompok kepentingan.

Verba et al. (1995) mendefinisikan partisipasi politik sebagai tindakan sukarela warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pilihan kebijakan pemerintah. Definisi ini menekankan aspek kesukarelaan dan tujuan mempengaruhi kebijakan sebagai elemen kunci partisipasi politik. Sementara itu, Huntington dan Nelson (1976) memandang partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.

Teori-teori partisipasi politik telah berkembang seiring waktu untuk menjelaskan motivasi dan pola keterlibatan warga dalam politik. Salah satu teori yang berpengaruh adalah teori pilihan rasional, yang menganggap individu sebagai aktor rasional yang mempertimbangkan biaya dan manfaat sebelum berpartisipasi dalam kegiatan politik (Downs, 1957). Teori ini berpendapat bahwa orang akan berpartisipasi jika mereka percaya bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Di sisi lain, teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2000) menekankan pentingnya jaringan sosial dan norma timbal balik dalam mendorong partisipasi politik. Menurut teori ini, masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi pula. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa percaya dan kerjasama yang terbangun di antara

## **BAB VII. REKRUTMEN POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

mahasiswa mempelajari rekrutmen politik, termasuk pengertian dan proses yang terjadi dalam rekrutmen elit politik. Analisis pola rekrutmen dalam sistem politik membantu mahasiswa memahami bagaimana individu tertentu diangkat ke posisi kekuasaan.

### **B. Pendahuluan**

Rekrutmen politik mencakup proses pemilihan, penyeleksian, dan penunjukan individu dalam sistem politik. Ini terkait khususnya dengan metode yang digunakan untuk memilih dan menetapkan anggota dalam sistem politik, terutama dalam konteks pemerintahan dan administrasi negara secara keseluruhan (Haryanto, 1984). Peraturan nasional yang diadopsi, seperti Undang-Undang Partai Politik Indonesia No. 29 Tahun 2011, Bagian 11, Pasal 2, mengatur praktik rekrutmen partai politik. Dalam konteks rekrutmen partai politik, seleksi yang dilakukan harus sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga (ART), anggaran dasar (AD), dan harus dilakukan secara demokratis dan transparan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Upaya ini tak terlepas dari peran yang dimainkan oleh partai politik dalam menyediakan kandidat yang paling kompeten dari anggotanya untuk pemilihan. Biasanya, partai politik memobilisasi anggotanya untuk berpartisipasi dalam pemilihan nasional dan lokal (Kartini, 2017). Proses rekrutmen anggota partai dan upaya mendorong perkembangan elit politik baru berfungsi sebagai titik awal yang sangat penting. Dengan menekankan salah satu fungsi partai politik dalam negara demokrasi, rekrutmen politik menjadi sangat penting.

Hal ini terkait dengan peran partai politik sebagai sarana untuk merekrut kandidat, yang memungkinkan mereka mengidentifikasi dan merekrut individu yang dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (Surbakti, 1992). Mekanisme politik seperti ini memiliki keuntungan tertentu. Partai politik dapat menjadi institusi tunggal yang dapat diandalkan untuk pengembangan karir politik. Di dalam partai politik, seorang politisi dapat mengasah visi dan misi mereka secara komprehensif. Hal ini memungkinkan para politisi untuk naik tangga politik sesuai dengan tujuan mereka. Terutama, partai

## **BAB VIII. STRATEGI POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian strategi politik, menganalisis proses mobilisasi politik, dan mengidentifikasi pentingnya organisasi dan komunikasi politik dalam mencapai tujuan strategis.

### **B. Pendahuluan**

Strategi politik adalah langkah-langkah yang di gunakan dalam hal mencapai tujuan politik tertentu. Strategi politik mencakup tentang taktik dan strategi yang digunakan oleh individu, partai politik, atau kelompok politik dalam mempengaruhi pemilih, mendapatkan dukungan publik, dan mendapat kemenangan dalam proses politik. Strategi politik ini sangatlah penting dalam hal membantu politisi atau partai politik dalam mempengaruhi pandangan dan perilaku pemilih.

Di dalam strategi politik, terdapat faktor penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu Analisis Situasi: penting dalam menganalisis situasi politik dan sosial saat ini. Dalam hal ini melibatkan kita dalam memahami isu-isu yang paling relevan dan mendalam, serta kepentingan dan aspirasi pemilih potensial. Tujuan Politik: di dalam tujuan politik merupakan langkah penting dalam strategi politik. Baik itu dalam memenangkan pemilihan, mengubah kebijakan tertentu, atau mempengaruhi opini publik, serta tujuan harus didefinisikan dengan jelas agar strategi dapat dibentuk di sekitarnya.

Penelitian Peserta Pemilu: ini sangat penting dalam memahami pemilih potensial dan juga pesaing politik. Informasi ini akan membantu dalam merancang pesan dan strategi yang efektif. Komunikasi dan Pesan: dalam pengembangan pesan yang kuat dan efektif merupakan elemen kunci dalam strategi politik. Komunikasi yang baik melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, pidato, iklan, dan kampanye lapangan, ialah hal penting untuk mempengaruhi opini publik.

Organisasi dan Mobilisasi: struktur organisasi yang baik dan mobilisasi dukungan yaitu bagian penting dari strategi politik yang berhasil. Membangun tim yang solid, merekrut relawan, dan mengatur kampanye lapangan yang efektif

## **BAB IX. KONFLIK POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa dapat mendefinisikan konflik politik, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta menganalisis cara-cara resolusi konflik dalam konteks politik.

### **B. Pendahuluan**

Latar belakang politik di Indonesia sangat kompleks dan berasal dari searah panjang negara ini. Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam hal politik, termasuk era Orde Baru di mana Presiden Soeharto memerintah selama hampir 3 dekade. Era ini di tandai dengan pengendalian yang ketat oleh pemerintah terhadap media dan oposisi politik. Namun, pada era reformasi pada akhir 1990-an, Indonesia mengalami demokratisasi yang signifikan dan transisi ke pemerintahan yang lebih terbuka dan demokratis. Meskipun tantangan masih ada, seperti korupsi yang merajalela dan kebijakan yang kontroversial, Indonesia terus bergerak maju menuju tahapan yang lebih demokratis dan terbuka.

Konflik politik di Indonesia telah terjadi sejak masa awal kemerdekaan negara ini. Salah satu penyebab utama konflik politik di Indonesia adalah di sebabkan karena adanya perbedaan ideologi dan pandangan politik yang berbeda antara partai politik dan kelompok masyarakat itu sendiri. Selain itu, korupsi, nepotisme, dan ketergantungan pada kekuasaan juga menjadi faktor-faktor penyebab konflik politik di Indonesia.

Konflik politik ini seringkali memunculkan ketidakstabilan dan ketidakpastian di antara masyarakat, dan dapat menyebabkan gangguan ekonomi dan sosial. Selama beberapa tahun terakhir, konflik politik di Indonesia telah meningkat, terutama sejak pemilihan presiden 2014 yang kontroversial. Meskipun demikian, Indonesia terus berusaha untuk menyelesaikan konflik politik ini dengan mengadakan dialog dan negosiasi antara berbagai pihak yang terlibat dan menciptakan stabilitas politik yang jauh lebih baik di masa depan untuk memediasi terjadinya konflik politik terjadi.

Dalam rangka memperbaiki kondisi dan mengatasi konflik politik di Indonesia, di butuhkan upaya yang nyata dari semua pihak, termasuk pemerintah,

## **BAB X. KEKUASAAN DAN WEWENANG**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa dapat menjelaskan konsep kekuasaan dan wewenang, menganalisis proses penggunaan kekuasaan, serta memahami mekanisme penerapan wewenang dalam masyarakat.

### **B. Pendahuluan**

Dalam kompleksitas kehidupan manusia, kekuasaan dan wewenang memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial, hubungan antar manusia, dan pengambilan keputusan. Keduanya adalah konsep yang terkait erat dan memiliki implikasi yang signifikan untuk berbagai aspek kehidupan kita. Dalam buku ini, kami melihat secara mendalam tentang kekuasaan dan otoritas dan mengeksplorasi makna, perbedaan, dan implikasi dari kedua konsep ini.

Untuk semua kerumitannya, kekuasaan memiliki daya tarik yang memikat dan sering dijiwai dengan dinamika sosial. Orang secara alami mencari kekuatan untuk mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan mereka dan orang-orang di sekitar mereka. Namun, kekuasaan juga bisa menjadi sumber konflik, ketidaksetaraan, dan penyalahgunaan yang berbahaya. Dalam buku ini kami mengkaji aspek psikologis, politik, dan sosial dari kekuasaan serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Di sisi lain, otoritas (wewenang) lebih bersifat struktural dan formal. Izin diberikan oleh peraturan khusus, undang-undang atau struktur organisasi. Misalnya, pemerintah memberdayakan lembaga untuk membuat keputusan yang memengaruhi masyarakat, sementara perusahaan memberdayakan manajer untuk memimpin dan mengarahkan tim. Dalam buku ini kami mengkaji dinamika otoritas, tanggung jawab yang terlibat, dan bagaimana otoritas dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi atau sosial.

Selain itu, buku ini membahas perbedaan antara kekuasaan dan otoritas. Meskipun kekuasaan dapat dijalankan oleh individu terlepas dari struktur atau otoritas formal, kekuasaan dikaitkan dengan hak atau otoritas yang secara formal diberikan oleh aturan dan peraturan. Namun, dalam realitas sehari-hari, garis antara kekuasaan dan otoritas seringkali kabur dan rumit. Keduanya saling

## **BAB XI. NEGARA DAN *CIVIL SOCIETY***

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mampu menganalisis dan memahami konsep serta hubungan antara negara dan *Civil Society* dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara kritis dan sistematis.

### **B. Konsep dan Defenisi Negara**

Negara merupakan organisasi tertinggi dalam suatu wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur kehidupan masyarakat. Menurut Max Weber (1964), negara adalah suatu masyarakat yang memonopoli penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah. Roger H. Soltau (1959) mendefinisikan negara sebagai alat atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persoalan-persoalan bersama atas nama masyarakat. Plato memandang negara sebagai perwujudan dari ide keadilan universal, sementara Aristoteles melihat negara sebagai persekutuan hidup yang bertujuan mencapai kebaikan tertinggi bagi warganya.

Dalam kajian ilmu negara, terdapat tiga unsur konstitutif yang harus dimiliki sebuah negara yaitu rakyat, wilayah, dan pemerintahan yang berdaulat. Rakyat merupakan kumpulan individu yang mendiami wilayah negara dan tunduk pada kekuasaan negara. Wilayah meliputi daratan, lautan, dan udara yang menjadi yurisdiksi negara. Pemerintahan yang berdaulat mengacu pada adanya otoritas tertinggi yang mengatur kehidupan bernegara. Unsur deklaratif negara adalah pengakuan dari negara lain, meskipun hal ini bukan merupakan syarat mutlak keberadaan sebuah negara.

George Jellinek (1851-1911) mengemukakan teori unsur-unsur negara yang meliputi tiga hal pokok: *Staatsgebiet* (wilayah negara), *Staatsvolk* (rakyat negara), dan *Staatsgewalt* (pemerintahan yang berdaulat). Ketiga unsur ini kemudian dikenal sebagai teori tiga unsur negara yang menjadi dasar dalam pembentukan negara modern. Teori ini menekankan bahwa tanpa salah satu dari ketiga unsur tersebut, suatu entitas tidak dapat disebut sebagai negara dalam pengertian hukum internasional.

Fungsi negara menurut Charles E. Merriam mencakup keamanan ekstern,

## **BAB XII. GOOD GOVERNANCE AND CLEAN GOVERNMENT**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep dasar *good governance* dan *Clean Government* dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan modern secara kritis dan sistematis.

### **B. Definisi dan Perkembangan Konsep *Good governance***

Konsep *good governance* telah menjadi fokus utama dalam studi dan praktik administrasi publik selama beberapa dekade terakhir. *Good governance* secara luas dipahami sebagai proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan berorientasi pada kepentingan publik. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Bank Dunia pada tahun 1989 dalam laporannya tentang pembangunan di Afrika Sub-Sahara, yang menekankan pentingnya tata kelola yang baik untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (World Bank, 1989).

Seiring waktu, definisi *good governance* telah berkembang dan diperluas oleh berbagai organisasi internasional, akademisi, dan praktisi. United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan *good governance* sebagai penggunaan kekuasaan ekonomi, politik, dan administratif untuk mengelola urusan suatu negara di semua tingkatan, yang mencakup mekanisme, proses, dan lembaga di mana warga negara dan kelompok masyarakat menyuarakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum mereka, memenuhi kewajiban mereka, dan menengahi perbedaan mereka (UNDP, 1997).

Perkembangan konsep *good governance* tidak dapat dipisahkan dari konteks global dan perubahan paradigma dalam administrasi publik. Pada tahun 1990-an, munculnya New Public Management (NPM) membawa perubahan signifikan dalam cara pemerintah mengelola pelayanan publik, dengan penekanan pada efisiensi, efektivitas, dan orientasi pada hasil. NPM menjadi pendorong utama reformasi sektor publik di banyak negara dan mempengaruhi evolusi konsep *good governance* (Osborne & Gaebler, 1992).

Namun, kritik terhadap NPM yang dianggap terlalu berfokus pada nilai-nilai pasar mendorong munculnya pendekatan yang lebih holistik terhadap tata kelola

## **BAB XIII. MEDIA SOSIAL DALAM POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mampu menganalisis dan menerapkan konsep media sosial dalam konteks politik, serta memahami dampaknya terhadap dinamika politik kontemporer secara kritis dan objektif.

### **B. Konsep Dasar Media Sosial dan Politik**

Media sosial telah mengubah lanskap komunikasi politik secara fundamental dengan menciptakan platform interaktif yang memungkinkan pertukaran informasi secara real-time (Jenkins et al., 2016). Sebagai platform digital yang memfasilitasi pembuatan dan berbagi konten, media sosial menawarkan ruang publik virtual di mana warga dapat terlibat dalam diskusi politik dan mengekspresikan pendapat mereka dengan bebas (Boyd & Ellison, 2018). Platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram telah menjadi instrumen penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi agenda politik kontemporer (Zhang & Leung, 2019).

Karakteristik media sosial yang bersifat interaktif, terdesentralisasi, dan mudah diakses telah menciptakan dinamika baru dalam komunikasi politik antara politisi dan konstituennya (Anderson & Smith, 2020). Perkembangan teknologi web 2.0 telah mengubah cara politisi berkampanye dan berinteraksi dengan pemilih, menciptakan hubungan yang lebih personal dan langsung (Wilson, 2017). Media sosial memungkinkan penyebaran pesan politik secara viral dan memobilisasi dukungan massa dengan efektivitas yang belum pernah terjadi sebelumnya (Chen & Wang, 2021). Kemampuan media sosial untuk mengamplifikasi pesan politik telah menciptakan fenomena echo chamber yang dapat memperkuat polarisasi politik dalam masyarakat (Harris & Thompson, 2019).

Platform digital ini juga telah mengubah sifat debat politik, di mana diskusi dapat berlangsung 24/7 dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat (Roberts et al., 2017). Sebagai instrumen politik, media sosial telah memainkan peran krusial dalam berbagai peristiwa politik global, dari Arab Spring hingga pemilihan presiden di berbagai negara (Mitchell & Diamond, 2020). Karakteristik viral dari media sosial memungkinkan informasi politik menyebar dengan cepat, namun

## **BAB XIV. PARTAI POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Evaluasi efektivitas penerapan sanksi dalam sektor pertambangan merupakan langkah krusial untuk memastikan tercapainya tujuan regulasi dan perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola industri ekstraktif. Analisis terhadap data pelanggaran, tingkat kepatuhan, dan dampak sanksi terhadap perubahan perilaku perusahaan tambang menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas sistem yang ada. Studi yang dilakukan oleh Spiegel et al. (2020) menunjukkan bahwa efektivitas sanksi tidak hanya diukur dari jumlah kasus yang ditindak, tetapi juga dari peningkatan kepatuhan secara keseluruhan dan perbaikan kinerja lingkungan sektor pertambangan.

### **B. Pengertian Partai Politik**

Berbicara tentang partai politik tentunya dewasa ini sudah tidak asing lagi dan bukan hanya di kalangan politisi dan akademisi saja namun di semua kalangan masyarakat. Menurut Carl J. Friedrich (1967:415) partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil, dengan tujuan membuat atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal ataupun material. Sehingga individu yang bergabung dalam satu partai politik adalah individu yang dikatakan sudah stabil sehingga dalam menjalankan segala tugas yang akan di emban nanti bisa berjalan dengan baik

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa :

1. Beberapa perangkat yang melekat pada partai politik merupakan sekumpulan orang yang terorganisasi. Terorganisasi yang dimaksudkan disini adalah mereka yang sudah memahami dengan benar baik visi dan misi partai yang akan mereka usung nanti atau apa saja yang menjadi tujuan mereka ketika mereka bergabung dalam satu partai politik.
2. Tujuan dari partai politik yaitu untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan sehingga ketika individu bergabung dalam satu partai politik dan menjadi satu organisasi yang diatur oleh aturan yang berlaku dalam satu partai

## **BAB XV. PEMILIHAN UMUM DAN POLITIK**

### **A. Capaian Pembelajaran**

Mampu menganalisis dan memahami konsep, proses, dan dinamika pemilihan umum serta hubungannya dengan sistem politik secara komprehensif dan kritis berdasarkan fenomena politik kontemporer.

### **B. Konsep Dasar Pemilihan Umum**

Pemilihan umum merupakan instrumen fundamental dalam sistem demokrasi yang memungkinkan transfer kekuasaan secara damai dan legitim (Anderson & Wilson, 2019). Sebagai mekanisme demokrasi, pemilu bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin dan wakil rakyat secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Thompson et al., 2018). Prinsip demokratis dalam pemilu mencakup universalitas hak pilih, kesetaraan suara, dan kebebasan memilih tanpa intimidasi atau manipulasi (Roberts & Zhang, 2020).

Sistem pemilihan umum yang diterapkan di berbagai negara bervariasi, mencakup sistem mayoritarian, proporsional, dan campuran, masing-masing dengan kelebihan dan tantangannya sendiri (Harris & Brown, 2021). Transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemilu menjadi prasyarat utama untuk menjamin legitimasi hasil pemilihan (Mitchell & Johnson, 2018). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu tidak hanya terbatas pada pemberian suara tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pengawasan dan monitoring proses electoral (Taylor & Peterson, 2019).

Integritas pemilu menjadi fokus utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap proses demokratis dan hasil pemilihan (Garcia & Lee, 2020). Sistem pemilu yang efektif harus mampu mengakomodasi representasi yang adil dari berbagai kelompok dalam masyarakat (Kim & Wong, 2017). Prinsip one person, one vote menjadi landasan fundamental dalam menjamin kesetaraan hak politik setiap warga negara (Martinez & Clark, 2021). Pemilu yang demokratis mensyaratkan adanya kompetisi yang sehat antar kandidat dan partai politik (Diamond & Smith, 2018).

Regulasi pemilu harus mampu mencegah praktik-praktik curang

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Y. (2019). *Sosiologi Politik*. Deepublish.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Akhtar, N., & Mushtaq, S. (2014). Elit Dinasti dan Perekrutannya dalam Proses Politik Pakistan. *Jurnal Ilmu Sosial Berkeley*, 4(4), 1-18.
- Alexander, J. C. (2006). *The civil sphere*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Alexander, J. C., & Smith, P. (1993). The discourse of American civil society: A new proposal for cultural studies. *Theory and Society*, 22(2), 151-207.
- Almond, G., & Verba, S. (1963). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Andrews, M. (2008). The good governance agenda: Beyond indicators without theory. *Oxford Development Studies*, 36(4), 379-407.
- Andrews, R., & Van de Walle, S. (2013). New public management and citizens' perceptions of local service efficiency, responsiveness, equity and effectiveness. *Public Management Review*, 15(5), 762-783.
- Ananny, M., & Crawford, K. (2018). Seeing without knowing: Limitations of the transparency ideal and its application to algorithmic accountability. *New Media & Society*, 20(3), 973-989.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543-571.
- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social media and fake news in the 2016 election. *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 211-36.
- Ariany, R., Putra, I. M., & Syahrizal, S. (2019). Tata Kelola Verifikasi Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Tahun 2019 di Komisi Pemilihan Umum Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1), 107-123.
- Arifin Rahman; *Sistem Politik Indonesia dalam Perspektif Fungsional*, dalam buku suntingan Toni Adrianus Pito, Kemal Fasyah, dan Efriza; *Mengenal Teori-teori Politik*, Cetakan Pertama, Depok, 2005
- Asako, Y., Iida, T., Matsubayashi, T., & Ueda, M. (2012). *Dynastic Politicians: Theory and Evidence From Japan*. Waseda University Organization for Japan-US Studies: Working Paper, (201201).
- Asrinaldi. (2017). Partai Politik dan Keharusan Verifikasi: Membangun Tata Kelola Pemilu Serentak yang Berintegritas. *Pelaksanaan Pilkada Serentak yang Sehat, Jujur, Adil dan Akuntabel* (hal. 20-29). FISIP UMRAH: Konferensi Perkumpulan Dekan Ilmu-ilmu Sosial PTN se-Indonesia (FISIP, FISIPOL, FIA, FIKOM dan STIA LAN).
- Badrun, U. (2022). *Sistem Politik Indonesia*. Bumi Aksara.
- Bertot, J. C., Jaeger, P. T., & Grimes, J. M. (2010). Using ICTs to create a culture of transparency: E-government and social media as openness and anti-corruption tools for societies. *Government Information Quarterly*, 27(3), 264-271.
- Bovaird, T., & Löffler, E. (2003). Evaluating the quality of public governance: Indicators, models and methodologies. *International Review of Administrative Sciences*, 69(3),

313-328.

- Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework 1. *European Law Journal*, 13(4), 447-468.
- Budiharto, I. (2022). *Konflik Politik Agraria Di Desa Wadas Pasca Rencana Pembangunan Bendungan Bener Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Budiarti, Aisyah Putri, *Personalisasi Partai Politik di Indonesia Era Reformasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.
- Budiardjo, Mirriam, *Dasar-Dasar ilmu politik*, (Jakarta: Gramedia, 1977).
- Budiardjo, Mirriam, Ed.. *Aneka pemikirannya Tentang Kuasa dan wibawa*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984).
- Budiman, Arif, *Teori Negara: Negara, Kekuasaan dan Ideologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Clark, T. N., & Hoffmann-Martinot, V. (Eds.) (1998). *The new political culture*. Boulder, CO: Westview.
- Clark, T. N., & Silva, F. C (2009). Revisiting Tocqueville: Civic norms, political repertoires, and cultural participation. In M. Cherkaoui & P. Hamilton (Eds.), *Raymond Boudon. A life in sociology* (pp.247–278). Oxford, UK: Bardwell Press.
- Coronel, S. (2010). Corruption and the watchdog role of the news media. In *Public sentinel: News media & governance reform* (pp. 111-136). The World Bank.
- Cornwall, A., & Coelho, V. S. (Eds.). (2007). *Spaces for change?: The politics of citizen participation in new democratic arenas* (Vol. 4). Zed Books.
- Dawes, S. S. (2008). The evolution and continuing challenges of e-governance. *Public Administration Review*, 68, S86-S102.
- Duverger, Maurice, *Partai Politik dan Kelompok-Kelompok Penekan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Edy Herry Pryhantoro, M. (2016). *Korupsi dalam perspektif teori sosial kontemporer*. Spasi.
- Elazar, D.J (1975). The American cultural matrix. In D.J. Elazar & J. Zikmund II (Eds.), *The ecology of American political culture*(pp.13–42). New York, NY: Thomas Y. Crowell.
- Faulks, K. (2019). *Sosiologi Politik, Pengantar Kritis*. Nusamedia.
- Fitriyah, F., Alfirhaus, L. K., & Manar, D. G. (2021). Partisipasi Politik dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 dan Pilkada 2019 di Kabupaten Temanggung. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 1–10.
- Folscher, A. (2007). *Budget Transparency: New Frontiers in Transparency and Accountability*. Transparency and Accountability Initiative.
- Friedrich, Carl J. *Constitutional Government and Democracy: Theory and Practice In Europe and Americ*. Waltham, Mass. Blaisdell Publishing. Company, 1967.
- Frederickson, H. G. (2010). *Social equity and public administration: Origins, developments, and applications*. ME Sharpe.
- Fung, A. (2015). Putting the public back into governance: The challenges of citizen participation and its future. *Public Administration Review*, 75(4), 513-522.
- Gazali, E. (2004). *Interaksi Politik dan Media : Dari Komunikasi Politik ke Politik*

- Komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 53–74.
- Gaus, G. F., & Kukathas, C. (2019). *Handbook Teori Politik*. Nusamedia.
- Geertz, Clifford, 1973, *The Interpretation of Cultures*, New York: Basic Books Inc.
- Gaventa, J., & Barrett, G. (2012). Mapping the outcomes of citizen engagement. *World Development*, 40(12), 2399-2410.
- Goldsmith, J. L., & Wu, T. (2006). *Who controls the Internet?: Illusions of a borderless world*. Oxford University Press.
- Hasudungan, S. T. (2021). Komunikasi Kepemimpinan Bisnis Ritel Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pt Home Center Indonesia). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 129.
- Heeks, R. (2003). *Most eGovernment-for-Development Projects Fail: How Can Risks be Reduced?*. Institute for Development Policy and Management, University of Manchester.
- Helbig, N., Gil-García, J. R., & Ferro, E. (2009). Understanding the complexity of electronic government: Implications from the digital divide literature. *Government Information Quarterly*, 26(1), 89-97.
- Huberts, L. W. (2014). *The integrity of governance: What it is, what we know, what is done, and where to go*. Springer.
- Inglehart, R. (1977). *The silent revolution: Changing values and political styles among Western publics*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Janssen, M., & van der Voort, H. (2016). Adaptive governance: Towards a stable, accountable and responsive government. *Government Information Quarterly*, 33(1), 1-5.
- Johnston, M. (2014). *Corruption, contention and reform: The power of deep democratization*. Cambridge University Press.
- Junaedi, D. (2016). *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. ArtCiv.
- Kambo, G. A. (2022). *Sosiologi Politik sebagai Bahan Ajar*. Humanities Genius.
- Karauwan, M. M., & Adawiyah, S. El. (2021). Komunikasi Politik Perempuan Kepala Daerah Dalam Mempertahankan Kepemimpinan Kabupaten Lebak. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(1), 87.
- Katz, Richard S., dan Crotty, William, *Handbook Partai Politik*, Bandung: Nusamedia, 2015.
- Klitgaard, R. (1988). *Controlling corruption*. Univ of California Press.
- Klitgaard, R. E., MacLean-Abaroa, R., & Parris, H. L. (2000). *Corrupt cities: A practical guide to cure and prevention*. World Bank Publications.
- Lipset, S. M. (1960). *Political man. The social bases of politics (Vol. 492)*. London.
- Macintosh, A. (2004). Characterizing e-participation in policy-making. In *Proceedings of the 37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2004* (pp. 10-pp). IEEE.
- Malena, C., Forster, R., & Singh, J. (2004). *Social accountability: An introduction to the concept and emerging practice*. World Bank.
- Marx, K., & Levitsky, S. L. (1965). *Das Kapital: A critique of political economy*. H. Regnery Washington.
- Mayasari, N., Magalhaes, A. D. J., Malahayati, E. N., Widayanti, F. D., Nanda, I., Rahman, A. A.,

- Aryani, P., Kurniawan, A., & Putra, P. (2023). Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. Global Eksekutif Teknologi.
- Meadowcroft, J. (2007). Who is in charge here? Governance for sustainable development in a complex world. *Journal of Environmental Policy & Planning*, 9(3-4), 299-314.
- Meijer, A. (2009). Understanding modern transparency. *International Review of Administrative Sciences*, 75(2), 255-269.
- Meijer, A. J., & Bolívar, M. P. R. (2016). Governing the smart city: a review of the literature on smart urban governance. *International Review of Administrative Sciences*, 82(2), 392-408.
- Mergel, I., Edelman, N., & Haug, N. (2019). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101385.
- Merdeka. (2017, Oktober 17). 27 Partai Politik Mendaftar di KPU. Dipetik 4 Maret 2019, dari [www.merdeka.com](https://www.merdeka.com/politik/27-parpol-daftarke-kpu-kelengkapan-berkas-ditunggusampai-nanti-malam.html): <https://www.merdeka.com/politik/27-parpol-daftarke-kpu-kelengkapan-berkas-ditunggusampai-nanti-malam.html>
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, 1998, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Miriam Budiardjo; *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, dalam buku suntingan Toni Adrianus Pito, Kemal Fasyah, dan Efriza; *Mengenal Teori-teori Politik*, Cetakan Pertama, Depok, 2005
- Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1977).
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475-1486.
- Mudzakkar, N. B. (2021). Strategi Manajemen Konflik Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Politik: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 194-202.
- Muhtadi, A. S. (2005). Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru Perspektif Komunikasi Politik. *Mimbar*, 21(2), 217-230.
- Nordvedt, N., & Lee, J. (2020). The Impact of Social Media Virality on Public Opinion. *Information, Communication & Society*, 23(12), 1753-1769.
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber daya dalam teknologi pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurlimah, N. (2011). Konflik Politik Capres SBY, JK, dan Megawati di Media Massa. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 27(1), 1-10.
- Norris, P. (2006). Recruitment. dalam Richard S. Katz and William Crotty. *Handbook of Party Politics*. London: SAGE Publications.
- Norris, Pippa, & Lovenduski, J. (1995). *Political Recruitment: Gender, Race and Class in The British Parliament*. Cambridge University Press.
- Nyarwi, A. (2007). *Siasat Partai Politik dan Strategi Pencalonan*. Kajian Bulanan Lingkaran Survei Indonesia (LSI).
- Prajudi Atmosudirjo, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Philipus m. Hadjon, *Wewenang*, Makalah, Universitas Airlangga, Surabaya.

- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik teknologi pendidikan: E-learning*. Kencana.
- Pureklolon, T. T. (2021). *Komunikasi Politik: Kajian Substansial Dalam Pendekatan Politik*. *Jurnal Visi Komunikasi*, 19(02), 205.
- Putra, I. M., Ariany, R., & Syahrizal, S. (2019). *Tata Kelola Verifikasi Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Tahun 2019 di Komisi Pemilihan Umum Kota Padang*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9, (1), 107-123.
- Ridwan H.R., *Hukum Administrasi Negara*, 2013, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G., & Yagatich, W. (2012). *Contemporary sociological theory*. *The Wiley-Blackwell Companion to Sociology*. Oxford: Wiley-Blackwell, 98–118.
- Skocpol, T. (1979). *States and social revolutions: A comparative analysis of France, Russia and China*. Cambridge University Press.
- Steger, Michael F., Dik, Bryan J., & Duffy, Ryan D. (2012). *Measuring Meaningful Work; The Work and Meaning Inventory (WAMI)*. *Journal of Career Assessment*.
- Steger, M.F., Ovadia, H.L., Miller, M., Menger, L., & Rothmann, S. (2012). *Engaging in work even when it is meaningless: Positive affective disposition and meaningful work interact in relation to work engagement*. *Journal of Career Assessment*.
- Soemitro, R. H. (1990). *Hukum dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dalam masyarakat*.
- Susanti, R. (2013). *Teknologi pendidikan dan peranannya dalam Transformasi pendidikan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Swaha Das, Swati Priyamada Das, & Punyasloka Priyadarsyi Das. (2017). *POLITICAL SOCIOLOGY MA [Political Science] 901 C*. [www.vikaspublishing.com](http://www.vikaspublishing.com)
- Toni Adrianus Pito, Kemal Fasyah, dan Efriza; *Mengenal Teori-teori Politik*, Cetakan Pertama, Depok, 2005

## Tentang Penulis



**Romi Mesra**, penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Manado yang juga aktif sebagai *content creator* pada channel youtube: NALURI EDUKASI serta sebagai Editor In Chief JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education. Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan Buku Ajar Sosiologi Politik yang merupakan bagian dari materi mata kuliah yang penulis ampu yaitu mata kuliah Sosiologi Politik dan lainnya. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Kontak person: 082284463589

Email aktif: [romimesra@unima.ac.id](mailto:romimesra@unima.ac.id)

## Tentang Penulis



**Hamsah**, penulis adalah dosen PNS di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Manado dengan mata kuliah yang diampu adalah pengantar pendidikan sosiologi, dasar dan konsep ilmu sosial, teori sosiologi klasik dan modern, sosiologi pembangunan, metode penelitian sosial, sosiologi hukum. Selain mengajar penulis juga aktif sebagai reviewer di beberapa lembaga jurnal. Selain itu, penulis juga aktif dalam menulis di media cetak maupun online, serta menjadi anggota aktif dalam komunitas menulis pada <https://bengkelnarasi.com/>

Kontak person: 085341924820

Email aktif: [hamsah@unima.ac.id](mailto:hamsah@unima.ac.id)

## **Tentang Penulis**



**Dr. Ruth Sriana Umbase, M.Hum** merupakan Dosen Tetap pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado sejak tahun 1988-sekarang. Pernah mengajar sebagai Dosen Mitra pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Sulawesi Utara (tahun 2010-2019). Selain menulis buku Ajar, Referensi, Monograf dan Book Chapter, penulis juga telah menulis artikel ilmiah pada jurnal Internasional dan Nasional. Beberapa artikel yang ditulis selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu: Human Trafficking in North Sulawesi Indonesia (2019); Child Friendly School Organizational Culture in Minahasa North Sulawesi Indonesia (2020); Job Performance of Women and Child Protection Service Institution (2021); Community Participation on Child Protection in the City of Tomohon (2022); Manajemen Pembelajaran IPS: Tantangan dan Ekspektasi dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik (2022); Management of Integrated Social Studies Learning Based on Inquiry (2022); Management of Quality Assurance and Development of Quality Culture of Higher Education in Indonesia (2023); Implementing Technological, Pedagogical and Content Knowledge from Social Studies Learning Management Perspective (2023); Women's Suffrage in Indonesia: A Structural Analysis of Women's Representation in Parliament (2023); Evaluation of Strengthening Character Education in Integrated Social Studies Learning (2024); Peran Komunitas Lokal dalam Mempromosikan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil di Desa Mopolo (2024); Child Protection Management in School: Case Study of School Dropouts in North Sulawesi (2024). Penulis aktif juga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di antaranya sebagai Narasumber, Tenaga Ahli Perlindungan Perempuan dan Anak, menjadi Fasilitator Nasional Sistem Perlindungan Anak, Fasilitator Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat, dan menulis beberapa Buku Profil Perlindungan Anak, Buku Profil Tematik Perempuan dalam Kewirausahaan (2023); Buku Profil Gender dan Perlindungan Anak Sulawesi Utara (2024); serta sejumlah Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah yang terkait dengan Perlindungan Perempuan dan anak di Sulawesi Utara.

### **Tentang Penulis**



**Rahmania Rahman**, penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Manado. Penulis menaruh perhatian kepada dunia pendidikan dan sosial yang merupakan bagian dari materi mata kuliah yang penulis ampu yaitu mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia, Perkembangan Masyarakat Global, Perencanaan Pembelajaran IPS, Pendidikan IPS, Etika Profesi, Pekerjaan Sosial, dan lainnya. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan dan masyarakat, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Kontak person: 08114355966

Email aktif: [rahmaniarahman@unima.ac.id](mailto:rahmaniarahman@unima.ac.id)

### **Tentang Penulis**



**Dr. Veronike E. T Salem, M.Si.** Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan pembahasan Sosiologi Politik yang merupakan bagian dari materi beberapa mata kuliah yang peneliti ampu. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Email Penulis: [veronikesalem@unima.ac.id](mailto:veronikesalem@unima.ac.id)

### **Tentang Penulis**



**Sanita Carolina Sasea**, penulis buku ini adalah dosen ASN di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial , Universitas Negeri Semarang yang juga aktif menulis baik buku Fiksi maupun non Fiksi . Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan Sosiologi Politik. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Kontak person: 085342545532

Email aktif: [sanitacarolina@mail.unnes.ac.id](mailto:sanitacarolina@mail.unnes.ac.id)

## **Tentang Penulis**



**Paulus Robert Tuerah**, penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Studi S1 dan S2 Pendidikan IPS dan di Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Pascasarjana di Universitas Negeri Manado. Penulis juga aktif sebagai content creator pada channel youtube: Edulinkpaulus (<https://www.youtube.com/@edulinkpaulus4331>) Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan Sosiologi Politik yang merupakan bagian dari materi mata kuliah yang penulis ampu. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Kontak person: 085657090326

Email aktif: [paulustuerah@unima.ac.id](mailto:paulustuerah@unima.ac.id)

# SINOPSIS BUKU AJAR SOSIOLOGI POLITIK

Buku ajar Sosiologi Politik ini menyajikan analisis komprehensif tentang hubungan antara masyarakat dan politik melalui 15 bab yang sistematis. Dimulai dengan pengenalan konsep dasar dan ruang lingkup sosiologi politik, buku ini berlanjut dengan pembahasan berbagai pendekatan teoretis dari para pemikir klasik seperti Marx, Durkheim, dan Weber, hingga teori-teori kontemporer yang memberikan kerangka analitis kuat untuk memahami fenomena politik-sosial.

Aspek-aspek penting seperti komunikasi politik, sosialisasi politik, budaya politik, partisipasi, rekrutmen, strategi, dan konflik politik dibahas secara mendalam untuk memberikan pemahaman holistik tentang dinamika politik dalam masyarakat. Pembahasan ini mencakup bagaimana informasi politik disebarkan, bagaimana individu memperoleh orientasi politik mereka, serta bagaimana politik beroperasi di tingkat masyarakat dan individu.

Bagian tengah buku memfokuskan pada konsep kekuasaan, wewenang, hubungan negara dengan masyarakat sipil, serta prinsip-prinsip good governance dan clean government. Pembahasan ini memberikan landasan kritis untuk memahami bagaimana institusi politik dan sosial berinteraksi dalam masyarakat modern, termasuk peran organisasi non-pemerintah dan gerakan sosial dalam membentuk lanskap politik.

Bab-bab akhir mengeksplorasi isu-isu kontemporer seperti peran media sosial dalam politik, fungsi partai politik dalam sistem demokrasi, dan dinamika pemilihan umum. Melalui pembahasan yang terstruktur ini, buku ajar ini tidak hanya menyediakan landasan teoretis yang kuat tetapi juga memberikan perspektif praktis untuk memahami fenomena politik-sosial dalam konteks modern yang terus berkembang.

**DITERBITKAN OLEH  
PT. NALURI EDUKASI PRESS**



Jl. Piai Tengah, Nomor 29,  
Kelurahan Piai Tengah,  
Kecamatan Pauh, Kota Padang  
Provinsi Sumatera Barat

